

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa antara suatu negara dengan negara lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri (Salvatore, 2013). Dalam era globalisasi saat ini, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui perdagangan internasional, setiap negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimilikinya, meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, serta memperoleh devisa yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Aktivitas perdagangan internasional pada umumnya dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu ekspor dan impor.

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri (Salvatore, 2013). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kegiatan ekspor memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat posisi perdagangan suatu negara di pasar internasional (Todaro & Smith, 2015).

Pada tahun 2024, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar US\$ 266,53 miliar, mengalami peningkatan sebesar 2,70% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 258,82 miliar (Badan Pusat Statistik, 2025). Dari total nilai ekspor tersebut, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar US\$ 5,62 miliar, atau sekitar 2,11% dari total ekspor nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki peran dalam kegiatan ekspor Indonesia, khususnya melalui komoditas hortikultura.

Komoditas hortikultura memiliki potensi besar untuk dipasarkan ke pasar internasional karena didukung oleh kondisi iklim tropis yang memungkinkan Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas hortikultura unggulan. Potensi tersebut dapat dilihat dari nilai ekspor berbagai komoditas hortikultura Indonesia yang menunjukkan kontribusi terhadap perdagangan internasional.

Tabel 1. Nilai ekspor komoditas hortikultura Indonesia tahun 2024 dan 2025

No	Komoditas Hortikultura	Nilai Ekspor 2024 (Million USD)	Nilai Ekspor 2025 (Million USD)
1	Nanas	316,080	334,670
2	Manggis	146,180	111,390
3	Pisang	10,520	14,100
4	Kunyit	6,630	7,940
5	Kentang	2,660	5,650
6	Krisan	2,500	4,290
7	Tomat	3,560	4,250
8	Jahe	8,510	3,880
9	Bawang merah	18,720	3,340
10	Jeruk	1,400	1,380
11	Durian	1,820	1,250
12	Mangga	1,750	1,100
13	Bawang putih	0,077	0,539
14	Anggrek potong	0,069	0,040
15	Wortel	0,012	0,012

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Hortikultura 2024 dan Statistik Hortikultura 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1. nanas merupakan komoditas hortikultura dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2024 dan 2025. Sementara itu, manggis menempati urutan kedua dengan nilai ekspor sebesar US\$ 146,180 juta pada tahun 2024 dan US\$ 111,390 juta pada tahun 2025. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2025, nilai ekspor manggis masih tergolong tinggi dibandingkan sebagian besar komoditas hortikultura lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manggis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi ekspor dan berkontribusi terhadap ekspor hortikultura Indonesia.

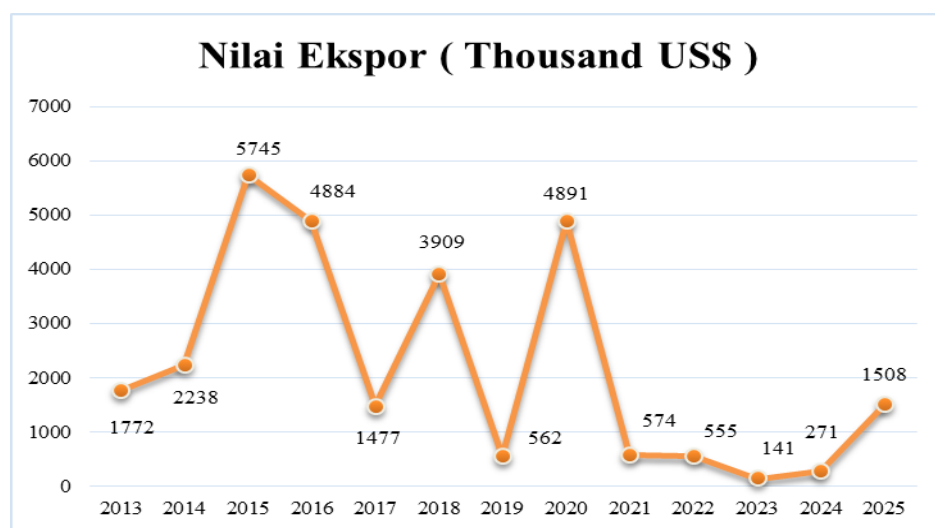
Manggis sering dijuluki sebagai *“Queen of Fruits”* atau ratu buah karena memiliki cita rasa yang khas, perpaduan antara manis dan sedikit asam, serta tekstur daging buah yang lembut. Selain itu, manggis juga memiliki kandungan gizi yang tinggi dan kaya akan antioksidan, terutama senyawa xanthone yang bermanfaat bagi kesehatan (Food and Agriculture Organization, 2013). Kandungan antioksidan tersebut dipercaya dapat membantu menangkal radikal bebas serta memberikan berbagai manfaat kesehatan lainnya. Keunggulan tersebut menjadikan manggis memiliki daya tarik tersendiri di pasar internasional dan permintaannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Tingginya permintaan manggis di pasar internasional mendorong Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor komoditas ini. Selain karena kualitas rasa yang baik, manggis asal Indonesia juga memiliki ukuran buah yang relatif besar serta tingkat kesegaran yang cukup baik sehingga diminati oleh berbagai negara.

Beberapa negara tujuan utama ekspor manggis Indonesia pada tahun 2025 antara lain Tiongkok dengan nilai ekspor mencapai US\$ 93,99 juta, Hong Kong dengan nilai ekspor mencapai US\$ 7,07 juta, Belanda dengan nilai ekspor mencapai US\$ 2,13 juta, Uni Emirat Arab dengan nilai ekspor mencapai US\$ 1,36 juta (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain itu, berdasarkan data Trade Map (2025), Malaysia juga merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor manggis Indonesia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1,51 juta.

Malaysia dipilih sebagai negara tujuan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia di kawasan Asia Tenggara serta menjadi pasar ekspor manggis Indonesia. Kedekatan geografis antara Indonesia dan Malaysia menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran perdagangan kedua negara. Selain itu, hubungan perdagangan yang telah lama terjalin serta kesamaan preferensi konsumsi masyarakat terhadap buah-buahan tropis menjadikan Malaysia sebagai pasar potensial bagi manggis Indonesia.

Nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia merupakan salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan kinerja ekspor komoditas hortikultura. Perubahan nilai ekspor dari tahun ke tahun dapat memberikan gambaran mengenai dinamika permintaan pasar, daya saing produk, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi perdagangan kedua negara. Berikut disajikan grafik nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia periode 2013-2025 untuk mengetahui perkembangan tersebut.



Gambar 1. Grafik nilai ekspor manggis ke Malaysia tahun 2013-2025
Sumber: Trade Map, 2026 (diolah)

Berdasarkan grafik nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia periode 2013-2025, terlihat bahwa nilai ekspor mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada awal periode nilai ekspor masih relatif rendah, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada tahun 2015. Setelah itu, nilai ekspor kembali mengalami penurunan yang cukup tajam, meskipun sempat mengalami peningkatan pada beberapa tahun tertentu. Secara keseluruhan, pergerakan nilai ekspor manggis menunjukkan pola yang tidak stabil. Fluktuasi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia.

Meskipun manggis dikenal sebagai tanaman buah musiman, produksi manggis di Indonesia tidak hanya berlangsung pada satu periode dalam satu tahun. Perbedaan kondisi iklim, curah hujan, ketinggian tempat, serta waktu berbunga dan panen diberbagai daerah sentra produksi menyebabkan musim panen manggis tidak secara bersamaan. Kondisi tersebut menjadikan produksi manggis berlangsung secara bergantian di berbagai wilayah sepanjang tahun sehingga Badan Pusat Statistik dapat menyajikan data produksi manggis dalam bentuk data triwulanan. Penggunaan data produksi triwulanan dalam penelitian ini dinilai mampu menggambarkan perkembangan produksi manggis Indonesia secara lebih rinci dibandingkan data tahunan.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi produksi, tetapi juga oleh berbagai faktor ekonomi, baik dari dalam negeri maupun negara tujuan ekspor. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan empat variabel yang diduga memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia, yaitu produksi manggis, inflasi Malaysia, *Industrial Production Index* (IPI) Malaysia, dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Produksi manggis merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia. Semakin tinggi tingkat produksi, semakin besar pula kemampuan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar internasional sehingga peningkatan produksi manggis diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia. Di sisi lain kondisi

ekonomi negara tujuan juga diduga memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia. Salah satu indikator yang digunakan adalah tingkat inflasi Malaysia. Perubahan inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi sehingga berpotensi memengaruhi permintaan terhadap komoditas impor, termasuk manggis dari Indonesia.

Selain inflasi, aktivitas ekonomi di negara tujuan juga dapat dilihat melalui *Industrial Production Index* (IPI) Malaysia. IPI merupakan indikator yang mencerminkan perkembangan aktivitas produksi dan industri suatu negara. Peningkatan aktivitas ekonomi dan industri umumnya diikuti oleh meningkatnya pendapatan serta permintaan terhadap berbagai komoditas, termasuk buah-buahan impor. Maka IPI Malaysia diduga turut memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia. Nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat memengaruhi daya saing harga komoditas ekspor di pasar internasional, sehingga berpotensi memengaruhi nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana keempat variabel tersebut secara simultan maupun parsial memengaruhi nilai ekspor manggis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan rekomendasi yang mendukung perumusan strategi peningkatan ekspor secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah produksi manggis Indonesia, inflasi Malaysia, IPI Malaysia, dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi manggis Indonesia, inflasi Malaysia, IPI Malaysia, dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor manggis Indonesia ke Malaysia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian bagi penulis di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh.
2. Sebagai bahan literatur maupun informasi bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai nilai ekspor manggis Indonesia.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah Indonesia dalam memahami kontribusi dan perkembangan ekspor manggis.